

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar utama dalam memajukan peradaban sejak manusia pertama kali ada. Kata "pendidikan" memiliki arti bimbingan atau bantuan yang disengaja diberikan kepada peserta didik oleh orang dewasa, dengan tujuan agar mereka menjadi dewasa. Seiring perkembangan zaman, pendidikan juga mencerminkan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi orang lain supaya mencapai kematangan atau mendapatkan kualitas hidup serta perkembangan intelektual yang lebih baik. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan fisik, pikiran, dan akhlak seseorang sejak lahir hingga mati. Secara khusus, pendidikan mencakup semua media yang digunakan untuk mengembangkan fisik, pikiran, dan membentuk akhlak yang mulia pada anak-anak.¹

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan

¹ Abdul Majid, *Metode Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 2.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 72.

sebagai “segala usaha orang dewasa dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk membimbing perkembangan potensi fisik dan rohani menuju kesempurnaan”.³

Cara berpikir dan perilaku suatu individu akan mengalami perkembangan. Seperti yang diungkapkan dalam pepatah, "carilah ilmu walaupun sampai ke negeri China," usaha untuk memperoleh pengetahuan ini dikenal sebagai pendidikan. Dengan kata lain, karakter seseorang yang telah menjalani proses belajar akan berkembang atau berubah. Teori-teori mengenai proses belajar menunjukkan bahwa pengalaman atau aktivitas yang dilakukan akan menambah wawasan seseorang. Dengan kata lain, setiap bentuk pembelajaran memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dari materi yang diajarkan.

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam kegiatan belajar mengajar, penting adanya komunikasi yang efektif antara pengajar dan peserta didik, serta adanya kegiatan yang terstruktur dengan baik selama pembelajaran. Pendidikan tidak hanya tentang menghafal fakta atau informasi, tetapi juga melibatkan tindakan dan pengalaman yang berkaitan dengan tujuan yang ingin diraih. Oleh sebab itu, metode pengajaran perlu memfasilitasi aktivitas fisik dan mental siswa. Proses pembelajaran merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh, dan ini hanya dapat terjadi ketika siswa merasa aman dan nyaman tanpa adanya tekanan atau ketakutan.

Dalam mendapatkan hasil yang terbaik, sangat penting untuk membangun proses belajar yang menyenangkan, yang bisa dilakukan melalui dua tahap.

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

Pertama, dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, yang memenuhi standar kesehatan dan keindahan. Kedua, melalui pengelolaan kegiatan belajar yang dinamis dan beragam, dengan memanfaatkan pola, metode, dan model pembelajaran yang sesuai, serta mendorong siswa untuk belajar. Motivasi adalah faktor krusial dalam pendidikan siswa, karena tanpa motivasi, siswa akan kehilangan keinginan untuk belajar.⁴

Secara umum, tantangan dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran berlangsung di ruang kelas, yang meliputi interaksi antara pengajar dan murid, metode serta teknik pengajaran, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian. Beragam pendekatan pengajaran diterapkan kepada siswa agar mereka bisa menangkap informasi yang disampaikan oleh pengajar. Dalam kegiatan belajar, anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, kebiasaan, naluri, dan dorongan yang dimilikinya. Mereka membangun pengetahuan dan memberikan arti pada informasi tersebut melalui proses pembelajaran yang mereka jalani sendiri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi menyenangkan, yang mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses belajar, terutama dalam materi Al-Qur'an Hadis.

Menjadikan proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan adalah hal yang sangat penting, sebab kesenangan dalam belajar adalah faktor utama bagi seseorang untuk mendapatkan hasil terbaik selama proses pendidikan. Dalam buku karya Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, dikemukakan bahwa Al-Syaibany, seorang ahli dalam pendidikan Islam, menilai bahwa penting untuk menjadikan

⁴ Azis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

kegiatan belajar sebagai proses yang menyenangkan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Pendapat ini berlandaskan firman Allah Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:⁵

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ (٣)
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ (٥)

Pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) memainkan fungsi penting dalam mengembangkan karakter dan etika siswa, khususnya dalam bidang pengajaran Al-Qur'an Hadis. Surah Al-Alaq ayat 1-5 isinya menekankan pentingnya membaca, belajar, dan bahwa semua ilmu berasal dari Allah. Ayat-ayat ini juga menggambarkan hubungan erat antara wahyu dan ilmu pengetahuan.

Pada kelas V MI, siswa menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Al-Qur'an Hadits dengan baik. Beberapa faktor seperti kurangnya variasi dalam metode pembelajaran atau ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Dengan demikian, diperlukan sebuah studi yang menganalisis implementasi metode pengajaran tertentu guna meningkatkan pemahaman serta pencapaian belajar siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI.⁶

Penggunaan teknik pengajaran tidak membuat siswa cepat merasa jenuh, dan penerapan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu teknik pengajaran tersebut adalah *talking stick*. Salah satu

⁵ Hamruni, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 74–75.

⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran di MIN 13 Hulu Sungai Utara pada tanggal 14 Mei 2025.

cara yang bisa diterapkan di kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah metode *Talking Stick*. Cara ini mendorong siswa agar lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka dan lebih terlibat secara aktif. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dengan memakai metode *Talking Stick*, setiap siswa mendapat giliran untuk memperkenalkan diri dan menunjukkan keikutsertaannya di depan teman-temannya.

Tentu saja, penggunaan metode pembelajaran *talking stick* ini bisa mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efisien dan juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar, karena proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Lingkungan keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terdiri dari seorang pemimpin keluarga dan berbagai anggota yang berkumpul di satu lokasi di bawah satu atap dan saling membutuhkan satu sama lain.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara terletak di Desa Harusan Telaga. Dengan jumlah murid yang cukup banyak, lembaga pendidikan ini membutuhkan banyak pengajar. Sejak awal, para murid dibimbing untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan makhraj dan tajwid, sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Situasi Pembelajaran di kalangan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara masih lebih fokus pada penguasaan materi. Proses pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas V di lembaga ini belum cukup

mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga menyebabkan mereka kurang mandiri dan lebih cenderung bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara, ditemukan beberapa kendala dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pertama, perhatian murid terhadap materi yang diajarkan cukup rendah karena mereka merasa bosan dengan metode pengajaran yang konvensional dan monoton, di mana lebih banyak dilakukan oleh guru dan murid yang lebih pintar, sementara siswa yang kurang mampu menjadi lebih pasif. Kedua, murid tidak menikmati pelajaran Al-Qur'an Hadits karena merasa kesulitan memahami materi yang banyak menggunakan huruf Arab. Semua faktor ini menyebabkan Kriteria Ketuntasan Minimal ($65 < KKM$) yang ditetapkan sulit untuk dicapai oleh siswa.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MIN 13 HSU, sejumlah hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah teridentifikasi, di mana salah satu hambatan utama adalah rendahnya ketertarikan siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, yang berimbas negatif pada hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Di kelas V MIN 13 HSU, metode yang dipakai oleh guru hanya sebatas ceramah dan tanya jawab. Guru perlu mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Diharapkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat memperdalam pemahaman siswa serta memperbaiki cara belajar mereka.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V, Guru MIN 13 Hulu Sungai Utara, di ruang guru, pada tanggal 14 Mei 2025.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Al-Qadr Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas V Di MIN 13 HSU.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisika judul ini ,juga untuk menentukan jenis,indicator,serta skala dari variable-variable yang terkait dalam penelitian maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu cara pembelajaran kooperatif yang tidak membutuhkan perangkat elektronik. Metode ini memerlukan beberapa barang yang biasanya dapat ditemukan di sekitar sekolah atau rumah, yaitu sebuah tongkat dengan panjang 20 cm. Dalam penelitian ini, penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MIN 13 HSU.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui pencapaian siswa dalam aspek kognitif pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Aspek kognitif mencakup pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan penguasaan materi.

3. Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran penting yang ada di kelas V MIN 13 HSU. Pada penelitian ini, materi yang disajikan sudah sesuai

dengan kurikulum yang berlaku di MIN 13 HSU, dijelaskan langsung oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dokumentasi materi khusus dilakukan untuk memastikan keselarasan serta perolehan dalam mengukur hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*

3. Mengetahui pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis terhadap pengembangan keilmuan dan praktik Pendidikan dalam rangka menunjang kemajuan Pendidikan di Indonesia.

1. Segi Teoritis

Penelitian ini memiliki nilai krusial karena berperan sebagai dasar guna memahami kaitannantara penerapan metode belajarn *Talkingn Stick* dengan bertambahnya keaktifan serta pencapaian hasil belajar murid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah ibtidaiyah.

2. Segi praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya pada materi pembelajaran surah Al-Qadr.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi surah Al-Qadr pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam

meningkatkan kemampuan dalam proses belajar siswa. Selain itu, juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Umyati (2019), dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Alquran dan Hadis. Dari nilai posttest siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata = 88,4. Untuk kelas kontrol memiliki nilai posttest rata-rata = 82,0 dan pengujian hipotesis dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Ada pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Alquran dan Hadis.⁸
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ridwan Maulana (2023), dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Roudlotul Muttaqin Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2022/2023”. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil tingkat pemahaman peserta didik pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,19 dan kelas

⁸ Dea Umyati, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 1* (2019).

eksperimen sebesar 73,89. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan: Terdapat pengaruh penggunaan metode talking stick terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Roudlotul Muttaqin Kalasan Sleman. Dibuktikan dengan hasil analisis data tingkat pemahaman peserta didik diperoleh nilai $\text{sig. } 0,000 < \alpha (0,05)$.⁹

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Dara Fatona dan Siti Muawanatul Hasanah (2023), dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Bululawang”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode talking stick, hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan menerapkan pembelajaran konvensional karena dalam kelangsungan proses pembelajaran talking stick terdapat unsur permainan, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih semangat, antusias, yang mana dapat membantu siswa memahami materi dengan cepat, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, dan menambah motivasi belajar siswa untuk lebih aktif dalam belajar.¹⁰

⁹ Mohammad Ridwan Maulana, *Skripsi Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Roudlotul Muttaqin Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2022/2023* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

¹⁰ Fatmawati Dara Fatona & Siti Muawanatul Hasanah, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Bululawang”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2* (2023).

G. Sistematika Penulisan

Struktur Metodis laporan penelitian ini dirancang untuk mempermudah pemahaman terhadap isu-isu yang diteliti. Adapun sistematika penyusunan laporan ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

Bab satu Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan penelitian terdahulu yang relevan

Bab dua Kajian teori dan kerangka berpikir memuat tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir

Bab tiga Metode penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan, seperti pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat Hasil dan pembahasan menyajikan hasil penelitian serta analisis yang mendukung temuan.

Bab lima Penutup merangkum hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan temuan yang diperoleh.

H. Asumsi Dasar dan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara untuk pertanyaan yang muncul dalam penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih berdasarkan pada teori yang ada. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai tanggapan terhadap pertanyaan penelitian yang belum bersifat empiris.

Berdasarkan dari uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah jawaban berdasarkan teori yang diperoleh, mengenai hal hal yang diteliti dan

perlu dibuktikan kebenarannya, berdasarkan kerangka berpikir maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Metode pembelajaran *Talking Stick* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah ibtidaiyah

H_a : Metode pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah ibtidaiyah.